

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *FORMULATE-SHARE-LISTEN-CREATE* TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS X IPA
SMA NEGERI 2 MUARA BUNGO.**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**CITA ADITYANDITA
NIM 2014/14029066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate-Share-Listen-Create* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo.

Nama : Cita Adityandita

NIM : 14029066

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 31 Juli 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Akademik



Dr. H. Yerizon, M.Si.

NIP. 19670708 199303 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa:

Nama : Cita Adityandita
NIM/ TM : 14029066/2014
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA

Dengan Judul Skripsi

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Formulate-Share-Listen-Create terhadap Kemampuan
Komunikasi Matematis Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo.**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 31 Juli 2018

Tim Penguji

Nama

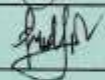
Tanda Tangan

Ketua : Dr. H. Yerizon, M.Si

Anggota : Suherman, S.Pd., M.Si

Anggota : Fridgo Tasman, S.Pd., M.Sc





SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cita Adityandita
NIM : 14029066
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate-Share-Listen-Create* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo." Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 2 Agustus 2018

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika



Muhammad Subhan, M.Si
NIP. 19701126 199903 1 002

Saya yang menyatakan,



Cita Adityandita
NIM. 14029066

ABSTRAK

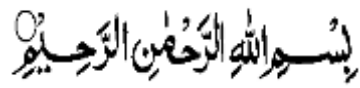
Cita Adityandita : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate-Share-Listen-Create (FSLC)* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo.

Kemampuan komunikasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Namun berdasarkan fakta di lapangan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang terfasilitasinya kemampuan komunikasi matematika siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan idenya baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe FSLC. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mana yang lebih baik antara kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *Static Group Design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, terpilih kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol. Data kemampuan komunikasi matematika dianalisis menggunakan uji-t

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan komunikasi matematika, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yaitu 52,95 dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu 46,50. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional di kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe FSLC berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Formulate-Share-Listen-Create (FSLC)* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Yerizon, M.Si, Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Suherman, S.Pd., M.Si dan Bapak Fridgo Tasman, S.Pd., M.Sc, Tim Penguji.
3. Bapak M. Subhan, M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Dr. H. Irwan, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.

6. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Bapak Muhammad Januar, S.Pd, Kepala SMAN 2 Muara Bungo.
8. Ibu Eva Afrianti, S.Pd, Guru Bidang Studi Matematika SMAN 2 Muara Bungo.
9. Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Staf Tata Usaha SMAN 2 Muara Bungo.
10. Siswa kelas X IPA SMAN 2 Muara Bungo.
11. Ayahanda M.Rasidin, S.Ag., M.Pd.I dan Ibunda Linda Yuliana, S.Pd.I serta Adik-adik Urfa Hidayatri dan Amar Al-Hafizhi yang tak pernah lelah mengingatkan dan memberi semangat peneliti selama studi.
12. Suami yang tercinta Adli Ardianto, S.H., M.Kn dan anak yang tersayang Muhammad Azka Alfarizki yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama masa studi dan penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Prodi Pendidikan Matematika 2014 FMIPA UNP dan semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun, jika masih terdapat kesalahan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran Matematika di Sekolah	12
2. Medel Pembelajaran Kooperatif.....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe FSLC.....	18
4. Kemampuan Komunikasi Matematis	26
5. Pembelajaran Konvensional	31
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis.....	42
 BAB III METODE PENELITIAN	 43
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	44
C. Variabel Penelitian	49
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Prosedur Penelitian.....	50

F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Deskripsi Data	64
2. Analisis Data	69
B. Pembahasan.....	71
C. Kendala Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif	17
2. Rancangan Penelitian <i>Static Grup Desain</i>	43
3. Populasi Siswa Kelas X IPA SMA Negri 2 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018.....	44
4. Nilai <i>P-value</i> pada Uji Normalitas Populasi	46
5. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekperimen dan Kontrol	52
6. Hasil Uji Indeks Pembeda Soal Uji Coba	56
7. Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	57
8. Hasil Klasifikasi Penerimaan Soal Uji Coba	58
9. Rubrik Penskoran Indikator Kemampuan Komunikasi Matematika	60
10. Analisis Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Kelas Sampel	64
11. Hasil Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Tes Kemampuan Komunikasi Matematika	65
12. Rata-rata Skor Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Kelas Sampel.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Salah Satu Jawaban Siswa yang Tidak Mampu memenuhi Indikator 2 ...	3
2. Salah Satu Jawaban Siswa yang Tidak Mampu memenuhi Indikator 1 ...	4
3. Persentase Distribusi Skor Soal Nomor 4	80
4. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Eksperimen untuk Soal Nomor 4	80
5. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Kontrol untuk Soal Nomor 4.....	81
6. Persentase Distribusi Skor Soal Nomor 3	83
7. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Eksperimen untuk Soal Nomor 3	83
8. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Kontrol untuk Soal Nomor 3.....	84
9 . Persentase Distribusi Skor Soal Nomor 1	85
10. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Eksperimen untuk Soal Nomor 1	86
11. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Kontrol untuk Soal Nomor 1	87
12. Persentase Distribusi Skor Soal Nomor 2	88
13. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Eksperimen untuk Soal Nomor 2	89
14. Contoh Jawaban Siswa pada Kelas Kontrol untuk Soal Nomor 2.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ulangan MID Semester II Matematika Siswa Kelas X IPA SMAN 2 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018	97
2. Uji Normalitas Populasi	98
3. Uji Homogenitas Variansi Populasi	103
4. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi	104
5. Jadwal Penelitian	105
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	106
7. Lembar Kerja Siswa	153
8. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	193
9. Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	196
10. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Kemampuan Komunikasi Matematika	198
11. Soal Uji Coba Kemampuan Komunikasi Matematika	199
12. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Komunikasi Matematika	201
13. Lembar Validasi Soal Uji Coba Kemampuan Komunikasi Matematika ..	206
14. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Kemampuan Komunikasi Matematika ...	208
15. Kelompok Tinggi dan Kelompok Rendah	209
16. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coca Kemampuan Komunikasi Matematika	210
17. Indeks Pembeda Butir Soal	215
18. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	216
19. Klasifikasi Soal Uji Coba	219
20. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	220
21. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika	224
22. Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika	225
23. Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematika	227
24. Distribusi Nilai Kelas Eksperimen	232
25. Distribusi Nilai Kelas Kontrol	233

26. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	234
27. Uji Homogenitas Kelas Sampel	236
28. Uji Hipotesis Kelas Sampel	237
29. Surat Keterangan Selesai Penelitian	238
30. Dokumentasi Aktivitas Pembelajaran di Kelas.....	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melaksanakan perkembangan diberbagai bidang rangka mencerdaskan bangsa dan tercapainya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai negara yang sedang berkembang, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan nyata adalah matematika.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan satu pilar utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, cara berpikir logis dan sistematis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 59 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika disekolah yaitu :

1. Memahami konsep matematika.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam menyelesaikan masalah.
3. Menggunakan penalaran pada sifat.
4. Mengkomunikasikan gagasan.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Tujuan pembelajaran matematika dapat dikatakan tercapai jika siswa dapat mencapai kedelapan aspek tersebut dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu tujuannya yaitu mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan komunikasi matematis yang baik agar permasalahan yang diberikan dapat dijawab dengan jelas dan dipahami orang lain. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mengkomunikasikan ide-ide mengenai permasalahan matematika, sehingga mereka sulit memberikan penjelasan yang benar dan logis atas jawabannya. Adapun indikator kemampuan komunikasi matematika yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematik, secara lisan atau tulisan, dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.
- b. Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika.

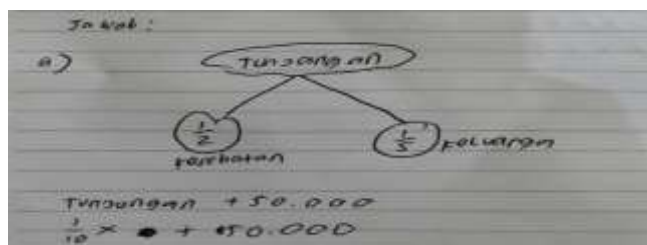
- c. Memberikan alasan atau bukti terhadap solusi ataupun pernyataan.
- d. Menarik kesimpulan dari suatu pernyataan.

Oleh karena itu pembelajaran matematika harus dirancang agar mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi matematis tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 2 Muara Bungo tanggal 25 Januari - 3 Februari 2018 diperoleh informasi bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa masih rendah. Setelah diberikan soal yang berkaitan dengan komunikasi terlihat jawaban siswa saat menjawab soal seperti berikut :

PT Sinarmas menerapkan sistem yang unik dalam memberikan tunjangan kepada karyawannya. Di perusahaan ini, setiap bulannya seorang karyawan akan mendapatkan dua macam tunjangan yaitu tunjangan keluarga dan tunjangan kesehatan. Besarnya tunjangan keluarga ditentukan dari $\frac{1}{5}$ gaji pokok ditambah Rp.50.000,00. Sementara besarnya tunjangan kesehatan adalah setengah dari tunjangan keluarga. Berdasarkan situasi tersebut, buatlah model matematika yang menyatakan hubungan besarnya tunjangan kesehatan dan gaji pokok tersebut ! Berapa besarnya tunjangan kesehatan seorang karyawan yang memiliki gaji pokok Rp.2.000.000,00 ? (petunjuk : nyatakan besarnya tunjangan keluarga dan kesehatan sebagai fungsi dalam variabel tertentu).

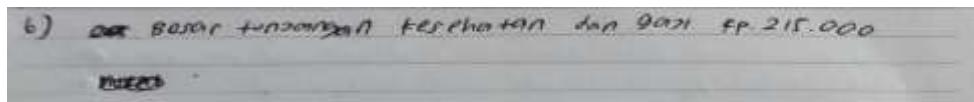
Contoh hasil jawaban siswa terhadap soal yang diberikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Salah Satu Jawaban Siswa yang Tidak Mampu Memenuhi Indikator 2.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan permasalahan yang disajikan ke dalam model matematika, terlihat saat mengerjakan soal siswa bingung dan siswa kurang mampu dalam memahami makna tertulis dari suatu masalah yang diberikan sehingga menyebabkan kesalahan dalam menafsirkan soal bahkan salah dalam menjawab soal. Terlihat siswa hanya mengalikan tunjangan kesehatan yaitu $\frac{1}{2}$ tunjangan keluarga dengan $\frac{1}{5}$ gaji pokok tetapi tunjangan keluarga tidak dikalikan dengan tambahan tunjangan keluarga yaitu Rp.50.000. Seharusnya tunjangan kesehatan yang mana $\frac{1}{2}$ tunjangan keluarga tersebut dikalikan dengan tunjangan keluarga yang mana tunjangan keluarga $\frac{1}{5}$ gaji pokok + Rp.50.000.

Berdasarkan jawaban siswa pada Gambar 1, tampak bahwa siswa belum dapat menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika dan siswa kesulitan memahami permasalahan sehingga peserta didik tidak dapat memodelkan persoalan ke dalam model matematika. Hal serupa juga ditemui saat siswa mengerjakan bagian berikutnya pada soal yang sama pada Gambar 2.



Gambar 2. Salah Satu Jawaban Peserta Didik yang Tidak Mampu Memenuhi Indikator 1.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada Gambar 2 terlihat bahwa siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal melainkan siswa cenderung langsung membuat jawaban akhirnya saja. Sewaktu siswa diminta untuk

menuliskan hasil pekerjaannya kepada teman-temannya di papan tulis siswa terlihat bingung dan kurang mampu melakukannya. Keadaan ini terjadi karena siswa kesulitan dalam menjelaskan ide matematika secara jelas dan benar melalui bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu siswa tidak menyelesaikan persoalan matematika secara sistematis serta memahami dan menjelaskan prosedur dalam menyelesaikan suatu persoalan dari soal yang diberikan.

Permasalahan tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang terjadi belum memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematika. Penekanan pembelajaran yang dilakukan masih banyak pada metode ekspositori. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas belum maksimal untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Ini terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru di kelas selama observasi yaitu : guru mendemonstrasikan materi pelajaran yang akan dipelajari, lalu guru memberikan contoh soal di papan tulis dan mengerjakannya bersama siswa, selanjutnya guru memberikan soal latihan yang bersesuaian dan prosedur pengerjaannya cenderung sama dengan contoh soal dan siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang telah diberikan. Akibatnya siswa terbiasa menyelesaikan soal dengan menirukan langkah-langkah penyelesaian yang digunakan guru, sehingga siswa tidak terlatih dalam mengemukakan ide-ide dan gagasannya. Ketika model soal diubah siswa menjadi bingung dalam menentukan penyelesaian dari soal. Keadaan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran

terlihat siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan permasalahan yang disajikan ke dalam model matematika, selain itu sebagian siswa lainnya terlihat cenderung membuat jawaban akhirnya saja dan siswa banyak yang menyelesaikan soal tidak secara matematis.

Masalah lain yang ditemukan saat observasi adalah siswa cenderung bersikap pasif karna dalam proses pembelajaran terjadi hanya satu arah saja yaitu dari guru ke siswa karna siswa terlihat hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa terlihat kurang percaya diri, takut dan malu bertanya kepada guru untuk mengungkapkan idenya, karena siswa lebih memilih untuk berbicara dengan temannya dari pada berbicara didepan kelas. Hal inilah yang mengakibatkan kemampuan komunikasi siswa kurang berkembang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum memunculkan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkomunikasi. Umumnya guru tidak menuntut siswa untuk mengkomunikasikan jawabannya. Akibatnya saat siswa mengungkapkan pendapat, jawaban siswa tidak terstruktur dengan baik sehingga guru dan siswa lain tidak memahaminya. Serta guru tidak memberikan respon yang baik atau tindak lanjut terhadap penjelasan siswa yang salah.

Jika permasalahan tersebut dibiarkan terus menerus, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri tidak tercapai karena dalam tujuan pembelajaran matematika siswa harus memiliki kemampuan komunikasi matematis baik lisan maupun tulisan. Di dalam

pembelajaran matematika hendaknya siswa dilibatkan secara aktif dalam mengerjakan matematika, memikirkan ide-ide mereka, menulis, atau berbicara dan mendengarkan siswa lain dalam berbagi ide, maka saat itu sedang terjadi komunikasi matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Formulate -Share-Listen-Create* (FSLC).

Model pembelajaran kooperatif tipe FSLC ini menuntut siswa untuk mengasah kemampuan awal mereka secara mandiri lalu melakukan diskusi secara aktif dengan sesama kelompoknya yang dibimbing oleh guru. Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya dengan cara bertukar pikiran saat menyelesaikan soal, berbagi ide dengan pasangan kemudian mendengarkan pendapat pasangan lain, menyimpulkan ide-ide dan siswa lebih berani mempresentasikan penyelesaian soal, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. (Ledlow,2001:2).

Pembelajaran kooperatif tipe FSLC merupakan struktur pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang. Langkah-langkah pembelajaran ini sesuai dengan nama model pembelajarannya. Pertama yaitu *formulate*, yaitu siswa memformulasikan jawaban yang menurutnya benar. Kedua yaitu *share* dan *listen*, pada langkah ini siswa membagi jawabannya dan menjelaskan alasan mengenai

jawabannya dan siswa lainnya mendengarkan. Ketiga yaitu *create* hasil dari diskusi, mereka merangkum dan menuliskan temuan-temuan baru dengan cara mengintegrasikan pengetahuan mereka menjadi pengetahuan yang baru. Setelah diskusi pada kelompok kecil, langkah selanjutnya adalah diskusi terfokus. Pada diskusi terfokus, beberapa kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain mendengarkan dan memberikan komentar. Langkah akhir dari diskusi adalah semua siswa mampu menyimpulkan jawaban terbaik dari tugas yang diberikan. (Ledlow,2001:5).

Model pembelajaran kooperatif tipe FSLC pernah diterapkan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Indramayu pada materi turunan fungsi oleh (Prayitno, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat secara praktis dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis berdasarkan respon siswa dan guru yang positif. Selain itu, kemampuan komunikasi matematis kelas eksperimen mencapai ketuntasan proporsi lebih baik dari pada kelas kontrol. Aktivitas dan motivasi berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis mereka dan ada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen.

Penelitian yang lainnya juga pernah dilakukan pada siswa SMK melalui pendekatan kontekstual dan strategi FSLC oleh Dian Anggraini dan Utari Sumarno (2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan disain pretest-posttest dengan kelompok kontrol dan menerapkan pendekatan

kontekstual dan strategi FSLC, untuk menelaah kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa SMK. Subyek penelitian ini adalah 80 siswa SMK program keahlian pemasaran di Bandung. Instrumen penelitian terdiri dari tes kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik serta disposisi matematik. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 16.0 dan Microsoft Excel 2010, penelitian menemukan: Pencapaian dan peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa yang memperoleh pendekatan kontekstual dan strategi FSLC lebih baik dari pada pencapaian dan peningkatan kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian juga menemukan adanya asosiasi sedang antara kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik, dan siswa menunjukkan disposisi matematik yang positif terhadap pendekatan kontekstual dan strategi FSLC.

Penelitian lainya dilakukan oleh Rosita Ayu Yuliana dan Rini Setianingsih (2017) dengan judul *“Implementation of realistic mathematics education with formulate-share-listen-create(FSLC) strategy on material of permutation and combination at grade XI SMA Negeri 4 Sidoarjo”*. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental, dengan menggunakan rancangan "One Shot Case Study". Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Sidoarjo yang terletak di Jl. Raya Suko, Sidoarjo, JawaTimur. Penelitian ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan di semester genap tahun ajaran 2016-2017. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas XI. Berdasarkan temuan dan pembahasannya, secara keseluruhan guru berhasil melaksanakan proses pemberajaran dengan baik, dalam hal

mengendalikan kelas dan membimbing siswa memahami masalahnya dengan baik. Siswa terlihat aktif dan antusias karena sebelumnya mereka tidak pernah belajar matematika menggunakan pendidikan matematika realistik. Pada kegiatan diskusi terlihat siswa sangat ingin bekerja didalam kelompok, hal ini mengakibatkan siswa dapat menguasai materi permutasi dan kombinasi dengan pendidikan matematika realistik dengan strategi FSLC.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh A.T.Prayitno , Dian Anggraini dan Utari Sumarno, serta Rosita Ayu dan Rini Setianingsih maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Formulate-Share-Listen-Create* (FSLC) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan sebelumnya, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah.
2. Proses pembelajaran yang terjadi belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
3. Siswa cenderung bersikap pasif, takut atau malu untuk bertanya.
4. Pembelajaran terpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam pembelajaran matematika, maka penelitian difokuskan pada rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC lebih baik dari pada kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Muara Bungo yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti, sebagai seorang calon guru nantinya peneliti diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa, diharapkan mampu melaksanakan serta menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC ini guna lebih meningkatkan kemampuan komunikasi matematis sehingga siswa dapat secara aktif mengungkapkan ide-ide mereka dalam bahasa matematis.
3. Bagi Guru, menambah wawasan terhadap salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe FSLC dan dapat menerapkannya dikelas.
4. Bagi Sekolah, meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama dibidang matematika serta dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa yang lebih aktif, terampil dan kreatif dalam pembelajaran matematika.